

Modul mata kuliah opini publik online 1

PENGERTIAN OPINI

Sebagai makhluk sosial, manusia hidup berdampingan dan berinteraksi dengan manusia lain di dalam sebuah lingkungan yang disebut sebagai masyarakat. Akan tetapi manusia adalah individu-individu yang bisa berpikir dan bertindak secara independen dalam merespons situasi yang ada di sekitarnya. Inilah yang membedakan manusia dengan makhluk hidup lainnya. Sebuah situasi dalam lingkungan sosial dapat dipandang dan direspons secara berbeda oleh masing-masing individu. Cara pandang manusia terhadap situasi dalam lingkungan sosialnya inilah yang kemudian disebut sebagai opini atau pendapat.

Opini atau pendapat dipahami sebagai jawaban atas pertanyaan atau permasalahan yang dihadapi dalam situasi tertentu. Walaupun validitasnya lebih tipis dibanding dengan pengetahuan positif, opini lebih kuat dari dugaan atau sekedar kesan.

Secara umum, opini bisa dikatakan sebagai pendapat, ide atau pikiran yang menjelaskan terhadap suatu ideologi, tema, peristiwa atau gagasan lain yang sifatnya tidak objektif. Hal ini dikarenakan opini sifatnya hanya pendapat pribadi dan tentu saja berbeda-beda dari satu orang ke orang lainnya.

Pengertian opini yang lain dapat pula merupakan sebuah pernyataan tentang sesuatu yang berlaku pada masa depan dan kebenaran atau kesalahannya tidak dapat langsung ditentukan atau dipastikan karena belum ada pengujian tentang hal tersebut.

Opini merupakan *expressed statement* yang bisa diucapkan dengan kata-kata, juga bisa dinyatakan dengan isyarat atau cara-cara lain yang mengandung arti dan segera dapat dipahami maksudnya. Albig memberikan perumpamaan bahwa sesuatu yang sudah jelas atau sudah nyata tidak dapat dipertentangkan untuk melahirkan opini.

Berdasarkan rumusan tersebut, opini dapat dipahami sebagai pernyataan atau permasalahan yang kontroversial. Pendapat harus dinyatakan agar dapat dinilai atau ditanggapi oleh publik sehingga mengalami proses komunikasi disebut opini.

Secara ringkas, opini berarti pendapat. Dalam ilmu psikologi, opini adalah ekspresi sikap. Dengan demikian opini merupakan

sebuah aktualisasi. Seseorang yang sedang mengeluarkan opini dapat dilihat dari komunikasi verbal dan non verbalnya.

Cutlip dan Center mengatakan bahwa opini adalah kecenderungan untuk memberikan respons terhadap suatu masalah atau situasi tertentu. Respons di sini berarti sesuatu yang sudah dikeluarkan pada diri seseorang. Opini hanya bisa diwujudkan kalau ada suatu masalah yang merangsang seseorang untuk menanggapi. Masalah tersebut bisa juga berarti situasi yang melekat atau menimpa dirinya. Misalnya, situasi tertekan, situasi marah dan tenang akan berbeda dalam aktualisasi opininya.

Bila dilihat dari perbedaan dan persamaan ruang lingkungnya, opini bisa dibedakan dalam beberapa jenis antara lain:

1. Opini pribadi atau opini individu yakni pendapat asli seseorang mengenai suatu masalah
2. Opini kelompok yakni pendapat kelompok mengenai masalah sosial yang menyangkut kepentingan banyak orang
3. Opini mayoritas yakni pendapat terbanyak yang berkaitan dengan suatu masalah yang pro, kontra, atau penilaian lain
4. Opini minoritas yakni pendapat yang jumlahnya relatif sedikit yang berkaitan dengan suatu masalah social
5. Opini publik yakni pendapat yang sama dari semua orang dalam suatu masyarakat mengenai masalah yang menyangkut kepentingan umum
6. Opini massa yakni opini yang bersifat massa yang bisa beralih pada tindakan fisik yang destruktif jika tidak berhasil dikontrol atau dikendalikan

Selain dibedakan dari ruang lingkungnya, opini juga bisa dibedakan dari sumbernya antara lain :

1. Opini publik. Dalam penggunaan kontemporer, opini publik adalah keseluruhan sikap individu atau kepercayaan yang dianut oleh populasi.
2. Opini kelompok. Dalam ilmu sosial terutama ilmu politik dan psikologi, pendapat kelompok mengacu pada agregasi pendapat yang dikumpulkan dari kelompok subjek seperti anggota dewan juri, legislative, komite atau lembaga pembuat keputusan kolektif lainnya.

3. Opini ilmiah (atau konsensus ilmiah) dapat dibandingkan dengan opini publik dan umumnya mengacu pada sejumlah pendapat dari banyak organisasi ilmiah yang berbeda dan entitas juga ilmuwan dalam bidang yang relevan.
4. Opini hukum. Sebuah pendapat hukum atau opini tertutup adalah jenis pendapat profesional. Biasanya terkandung dalam surat hukum formal yang diberikan oleh pengacara untuk klien atau pihak ketiga.
5. Opini yudisial atau opini pengadilan adalah pendapat dari hakim atau kelompok hakim yang menyertai dan menjelaskan atau memutuskan sesuatu kontroversi sebelum pengadilan untuk meletakkan dasar pemikiran serta prinsip hukum yang digunakan pengadilan untuk membuat keputusan.
6. Opini editorial adalah sebuah evaluasi terhadap sebuah topik yang dilakukan oleh sebuah media yang disampaikan pada halaman editorialsnya.

PERBEDAAN OPINI DAN FAKTA

Opini berbeda dengan fakta. Namun opini dapat berubah statusnya menjadi fakta apabila suatu hari opini yg dikeluarkan terverifikasi atau telah terbukti. Lebih jauh perbedaan fakta dan opini adalah sebagai berikut :

| Perbedaan | Fakta | Opini |
|------------|--|---|
| Pengertian | Informasi, kejadian, atau peristiwa yang bisa dibuktikan kebenarannya. | Ide, pikiran, tau pendapat yang belum bisa dibuktikan kebenarannya. |
| Sifat | Objektif | Subjektif |
| Pembuktian | Ada bukti akurat yang menunjukkan kebenarannya | Tidak ada bukti akurat yang menunjukkan kebenarannya |
| Pengujian | Telah diuji kebenarannya | Belum diuji kebenarannya |
| Pengakuan | Diakui semua orang | Tidak diakui semua orang |

1. Perbedaan Pengertian

Fakta adalah informasi dari kejadian atau peristiwa yang objektif telah terjadi, memiliki bukti dan data yang akurat, dan telah diakui kebenarannya oleh semua orang. Sementara opini adalah ide, pikiran, atau pendapat orang perorang secara subjektif dan tidak memiliki bukti akurat yang sudah teruji serta kebenarannya belum tentu diakui semua orang.

2. Perbedaan Sifat

Perbedaan fakta dan opini salah satunya terletak pada sifatnya. Fakta bersifat objektif, artinya memang benar-benar nyata dan diakui kebenarannya oleh semua orang, sementara opini bersifat subjektif, artinya setiap orang bisa memiliki opini yang berbeda-beda tergantung dari sudut pandang mana dia berpikir. Opini yang digembor-gemborkan secara terus menerus bisa dianggap sebagai sebuah fakta, oleh karena hal inilah maka penggiringan opini sering kali menjadi alat politik pihak tertentu untuk mencapai keinginannya.

3. Pembuktian

Salah satu hal yang bisa menjadi pembeda antara fakta dan opini terletak pada ada tidaknya data atau bukti pendukung kebenarannya. Fakta memiliki data dan bukti yang jelas, sementara opini tidak.

Berikut adalah contoh-contoh fakta dan opini :

| Fakta | Opini |
|--|---|
| 1. Satu jam terdiri dari 60 menit sedangkan 1 menit terdiri dari 60 detik. | 1. Satu jam menjadi waktu yang sangat lama jika kita menggunakannya untuk menunggu. |
| 2. Ir. Soekarno adalah presiden pertama Indonesia sekaligus sebagai proklamator bangsa ini. | 2. Ir. Soekarno adalah presiden yang tegas dan tanpa pamrih. |
| 3. Tsunami Aceh terjadi pada 26 Desember 2005. | 3. Tsunami Aceh kemungkinan akan terulang kembali di tahun 2035. |
| 4. Ahok menggantikan Joko Widodo sebagai gubernur DKI Jakarta pada tanggal 19 November 2014. | 4. Ahok diduga akan menjadi tersangka dalam kasus pembelian lahan RS. Sumber Waras. |

| | |
|--|---|
| 5. Penduduk Indonesia berjumlah 286 juta jiwa saat sensus dilakukan di tahun 2008. | 5. Jumlah penduduk yang terlalu banyak dinilai sebagai salah satu penyebab Indonesia sulit lepas dari jeratan kemiskinan. |
|--|---|

4. Pengujian dan Pengakuan

Fakta memiliki nilai kebenaran yang telah diuji, oleh karenanya semua orang akan mengakui kebenaran tersebut. Sementara opini belum diuji kebenarannya, oleh karenanya kita bisa untuk tidak memercayainya.

PERBEDAAN OPINI DAN SIKAP

Opini berbeda dengan sikap dalam perwujudannya namun sikap lah yang mendasari dikemukakannya opini. Sebuah opini dikemukakan karena adanya pengetahuan, keyakinan, perasaan, dan minat individu. Sikap ada dalam diri dan sulit untuk diketahui. Opini adalah ekspresi dari sikap. Namun dalam situasi atau konteks tertentu, bisa saja opini bertentangan dengan sikap.

Opini berarti pendapat. Dalam ilmu psikologi, opini adalah ekspresi sikap. Dengan demikian opini itu sebuah aktualisasi. Jadi sikap masih ada dalam diri orang dan belum dimunculkan, sedangkan opini sudah lebih dari itu, dimunculkan dan jika dibuktikan akan bisa diindera oleh manusia (ekspresi).

Seseorang yang sedang mengeluarkan sebuah opini bisa dilihat dari komunikasi verbal dan non verbalnya. Lain dengan sikap. Diam adalah sikap. Tetapi diam tidak bisa diindera secara utuh dan masih ada dalam diri seseorang.

Opini adalah ekspresi suatu sikap terhadap topik tertentu (yang ramai dibicarakan). Sikap yang semakin kuat akan muncul ke permukaan dalam bentuk opini.

Opini menurut Cutlip dan Center sebagai pengekspresian suatu sikap mengenai persoalan yang mengandung pertentangan. Jadi opini mengandung pertentangan-pertentangan dan perselisihan, lain dengan fakta yang diterima secara umum.

Sikap hanyalah merupakan kecenderungan atau predisposisi untuk menanggapi suatu persoalan atau situasi. Jadi sikap tertahan didalam yang

bila menghadapi suatu rangsangan bisa diekspresikan keluar dalam bentuk opini, suatu pernyataan dalam verbal.

Dengan demikian, sikap merupakan paduan dari pikiran dan perasaan seseorang yang pada suatu ketika diekspresikan dalam bentuk opini secara verbal.

PENGERTIAN PUBLIK

Pengertian publik secara etimologis berarti :

- ✓ Orang banyak
- ✓ Terbuka, tidak rahasia, siapa pun boleh tahu
- ✓ Umum

Pengertian publik secara sosiologis adalah sekelompok orang yang berkumpul di satu tempat dan mempunyai perhatian terhadap satu masalah atau hal yang sama.

Selanjutnya, pengertian publik secara psikologis, Menurut Emory Bogardus, publik adalah sekelompok orang yang mempunyai minat yang sama tentang satu hal. Sedangkan menurut Herbert Blumer, publik adalah sekelompok orang yang menaruh perhatian terhadap suatu masalah yang sama, melibatkan diri dalam masalah tersebut, dan berusaha untuk mengatasinya.

Berbeda dengan kerumunan, publik lebih merupakan kelompok yang tidak merupakan kesatuan. Publik melakukan interaksi secara tidak langsung melalui alat-alat komunikasi, pembicaraan pribadi yang berantai, desas-desus, surat kabar, radio, televisi, dan film. Alat-alat penghubung ini memungkinkan publik mempunyai pengikut yang lebih luas dan lebih besar jumlahnya.

PENGERTIAN OPINI PUBLIK

Opini publik berasal dari bahasa Inggris *Public Opinion*. Menurut Djoenasih S. Soenarjo, pengertian opini publik dalam bahasa Indonesia sering diterjemahkan dengan "pendapat umum". Dengan demikian *public* diterjemahkan sebagai "umum". Sedangkan *opinion* dialihbahasakan menjadi "pendapat". Opini publik terdiri dari 2 (dua) komponen kata yaitu publik dan opini yang masing-masing pengertiannya sudah dijelaskan di atas.

Opini publik mewakili kesepakatan yang dimulai dengan sikap orang-orang terhadap isu yang masih tanda tanya, Seitel menyebutkan bahwa sikap didasarkan pada jumlah karakteristik, yaitu:

1. Personal, secara fisik, unsur emosional suatu individu termasuk kondisi, usia, dan status sosial.
2. Culture, lingkungan dan gaya hidup dalam area geografis tertentu, seperti orang Jepang, berbeda dengan orang Amerika atau orang desa di Amerika.
3. Pendidikan, tingkat dan kualitas pendidikan seseorang.
4. Family (people's roof), semacam akar rumput seseorang
5. Religi, suatu system kepercayaan tentang tuhan atau supranatural.
6. Tingkat sosial, posisi dalam masyarakat, perubahan status sosial yang dimiliki seseorang
7. Ras, asal etnik/suku.

Marian D. Irish dan James W. Prothro menyebutkan bahwa opini publik adalah ekspresi sikap mengenai persoalan masyarakat. Definisi tersebut mencakup 3 (tiga) aspek yakni: (1) Ekspresi. Sikap yang tidak diekspresikan bukanlah opini publik, sebab sikap adalah predisposisi internal yang tidak bisa diobservasi secara langsung. (2) Persoalan/ isu, yang dimaksud dengan persoalan atau isu disini adalah yang mengandung pro dan kontra, setuju atau tidak setuju. Dan (3) Kemasyarakatan, opini publik lebih banyak bersangkutan dengan kemasyarakatan.

Menurut Leonard W. Doob, opini publik adalah sikap orang-orang mengenai sesuatu permasalahan dimana mereka merupakan anggota dari sebuah masyarakat yang sama. Definisi ini menyebutkan bahwa opini publik itu berhubungan dengan sikap manusia yaitu sikap secara pribadi maupun sebagai anggota suatu kelompok. Opini publik akan terbentuk melalui sikap pribadi seseorang ataupun sikap kelompoknya, karena sikapnya ditentukan oleh pengalamannya, yaitu pengalaman dari dan dalam kelompok tersebut.

Menurut R.P. Abelson memahami opini seseorang bukanlah hal yang mudah, karena mempunyai kaitan erat dengan: (1) *belief* (kepercayaan tentang sesuatu); (2) *attitude* (apa yang sebenarnya dirasakan seseorang); (3) *perception* (persepsi). Bila *attitude* dimaksudkan sebagai apa yang dirasakan oleh seorang individu, *opinion* lebih dimaksudkan sebagai apa yang dinyatakan oleh seseorang melalui pernyataan. Pendirian atau *attitude* sering disebut sebagai sikap, merupakan opini yang tersembunyi didalam batin seseorang (*latent opinion*). Pendirian yang

diungkapkan, dalam bentuk apapun (bahasa tubuh, simbol, raut muka, ekspresi, warna, pakaian yang dikenakan, dan sebagainya) disebut opini.

Lebih lanjut Nugroho menyatakan bahwa suatu opini publik yang dianggap kompeten atau mampu memenuhi syarat opini publik dalam arti khusus, bila terdapat; (1) fakta yang dipakai sebagai tolak ukur perumusan opini publik, yaitu adanya unsur penelitian baik dan buruk dari masyarakat, (2) menyangkut sebuah isu yang ada didalam kehidupan bersama, (3) bersifat rasional, (4) syarat-syarat sebagai opini publik dalam arti khas itu dapat ditinjau dari fakta, nilai-nilai dan kompetensinya.

Menurut E. Bogardus, opini publik adalah hasil pengintegrasian pendapat berdasarkan diskusi yg dilakukan di dalam masyarakat demokratis.

Opini publik adalah sekumpulan pandangan individu terhadap isu yang sama yang berhubungan dengan arah opini, pengukuran intensitas, stabilitas, dukungan informasional dan dukungan sosial.

Opini bukan merupakan seluruh jumlah pendapat individu-individu yang dikumpulkan. Dengan demikian opini publik berarti :

- o Bukan merupakan kata sepakat
- o Tidak merupakan jumlah pendapat yang dihitung secara numerikal, berapa jumlah orang terdapat di masing-masing pihak, sehingga mayoritas opini dapat disebut opini publik.

Opini publik hanya dapat berkembang di negara-negara demokratis dimana terdapat kebebasan bagi tiap individu utk menyatakan pendapatnya secara lisan, tertulis, gambar-gambar, isyarat dan lambing-lambang lainnya yang dimengerti.

Unsur-unsur opini publik adalah :

- Harus ada isu yang aktual dan tidak biasa yang menyangkut kepentingan umum.
- Harus ada sejumlah orang yang mendiskusikan isu tersebut, yang kemudian menghasilkan kata sepakat mengenai sikap, pendapat, dan pandangan mereka.
- Opini tersebut harus diekspresikan.

PENTINGNYA KAJIAN OPINI PUBLIK

- Kemunculan kajian opini publik mencuat pd saat kita menyadari bhw pandangan masyarakat amatlah penting dlm membuat suatu kebijakan terutama yg menyangkut kebijakan massa atau kebijakan yg menyangkut kehidupan org banyak.
- Pentingnya kajian opini publik karena opini publik amat berguna utk membuat suatu kebijakan yg berkaitan dg kepentingan publik dlm kaitannya dg pemerintahan demokrasi.

PROSES PEMBENTUKAN OPINI PUBLIK

Proses pembentukan opini publik dalam setiap kasus mungkin cepat, lambat atau tertunda. Faktor-faktor tertentu membatasi dan memengaruhi sejumlah fakta, pengalaman, serta penilaian yang menjadi dasar pembentukan opini. Ada kemungkinan terjadi sejumlah kombinasi antar faktor yang menguatkan kesamaan opini, tetapi ada sejumlah faktor lain yang menguatkan keanekaragaman opini. Dalam beberapa kasus, satu atau beberapa faktor memberikan pengaruh yang melebihi faktor lain terhadap opini yang dipegang dengan teguh oleh kelompok tertentu. Dalam kasus lain, sejumlah faktor memberikan pengaruh yang melemahkan opini.

Opini publik tidak statis. Pandangan orang tentang masalah dapat berkembang dan berubah dari waktu ke waktu.

Menurut Cutlip dan Center, proses pembentukan opini publik/pendapat umum adalah sebagai berikut :

1. Ada masalah yang perlu dipecahkan sehingga orang mencari alternatif pemecahan
2. Munculnya beberapa alternatif memungkinkan terjadinya diskusi untuk memilih alternatif
3. Dalam diskusi diambil keputusan yang melahirkan kesadaran kelompok
4. Untuk melaksanakan keputusan, disusunlah program yang memerlukan dukungan yang lbh luas

Erikson dan Tedin mengemukakan bahwa opini publik terbentuk melalui 4 (empat) tahap yaitu :

1. Muncul isu yang dirasakan sangat relevan bagi kehidupan orang banyak

2. Isu tersebut relatif baru hingga memunculkan keaburan standar penilaian atau standar ganda
3. Ada opinion leaders (tokoh pembentuk opini) yang juga tertarik dengan isu tersebut seperti politikus atau akademisi
4. Mendapat perhatian pers hingga informasi dan reaksi terhadap isu tersebut diketahui khalayak

Sementara itu, sosiolog dan ahli komunikasi Jerman, Ferdinand Tonties mengemukakan 3 (tiga) tahap pembentukan opini publik sebagai berikut :

1. Die luftartigen position yaitu posisi bagaikan angin yang merupakan tahap dimana suatu masalah masih acak, tidak menentu, dan masih sebatas kabar angin.
2. Die fleissigen position yaitu tahap pembicaraan mengenai suatu masalah mulai terarah untuk membentuk pola yang jelas. Pada tahap ini muncul pro dan kontra; isu bisa disetujui bisa juga tidak.
3. Die festigen position yaitu tahap yang dapat menyatukan pendapat anggota kelompok dari tahap-tahap sebelumnya. Adapun kesepakatan bagaimana seharusnya masalah diselesaikan.

Opini publik sudah terbentuk jika pendapat yang semula dipertentangkan sudah tidak lagi dipersoalkan. Dalam hal ini tidak berarti opini publik merupakan hasil kesepakatan mutlak atau suara mayoritas setuju, karena kepada para anggota diskusi memang sama sekali tidak dimintakan pernyataan setuju. Opini publik terbentuk jika dalam diskusi tidak ada lagi yang menentang pendapat akhir karena sudah berhasil diyakinkan atau mungkin karena argumentasi untuk menolak sudah habis.

Penjelasan mengenai tahapan pembentukan opini publik yang lebih komprehensif diberikan oleh Daniel Yankelovich. Menurutnya, orang sering mendekati sebuah isu dengan permulaan yang kuat, perasaan emosional sarat dengan opini yang cenderung tidak stabil dan berubah-ubah. Orang mungkin tidak mengerti bahwa isu tersebut adalah sebuah masalah atau tidak memahami masalah itu dengan baik. Mereka mungkin tidak memiliki pemikiran bahwa ada konsekuensi dari pendapatnya. Proses pembentukan opini publik menurut Yankelovich melalui 7 (tujuh) tahap.

Tahap pertama, munculnya kesadaran. Dalam tahap ini, orang menyadari akan sebuah masalah tetapi belum merasa perlu mendesak untuk mengambil tindakan.

Tahap kedua, peningkatan urgensi. Orang bergerak di luar kesadaran untuk merasakan suatu urgensi. Sentimen dominan sering meningkatkan kepanikan untuk “melakukan sesuatu”.

Tahap ketiga, pencapaian solusi. Pada tahap ini publik mulai melihat alternative untuk menangani masalah, mengonversi kekhawatiran yang mengambang menjadi tindakan nyata.

Tahap keempat, berpikir dengan pengharapan. Disinilah saat ketika “perlawana” masyarakat dalam menghadapi pertukaran terwujud ketika orang berpikir mereka dapat “memiliki semuanya”.

Tahap kelima, penguatan pilihan. Dalam tahap ini, masyarakat menjalankan pilihan, menimbang pro dan kontra dari alternative untuk menangani masalah.

Tahap keenam, penentuan sikap intelektual. Pada tahapan ini opini yang menerpa seseorang diterima namun belum diungkapkan.

Tahap ketujuh, membuat penilaian yang bertanggung jawab secara moral dan emosional.

Dua tahap terakhir keenam dan ketujuh berkaitan dengan resolusi tetapi memiliki perbedaan. Dalam tahap keenam, orang menerima ide tetapi biasanya tidak bertindak sampai mereka mencapai tahap ketujuh. Hal ini bisa memerlukan waktu puluhan tahun agar sampai pada tahap terakhir dari opini publik, salah satu contohnya adalah isu perempuan di tempat kerja. Seiring waktu, masyarakat bisa menerima gagasan perempuan bekerja di luar rumah dan sangat mendukung ide-ide seperti upah yang sama untuk pekerjaan yang sama dan perekrutan yang nondiskriminatif.

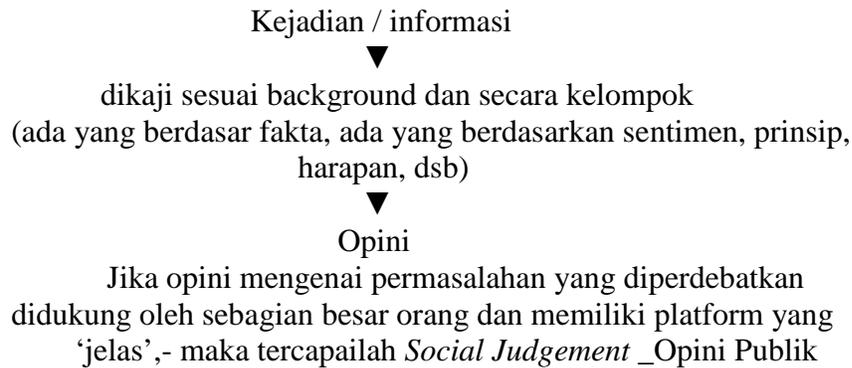
Resolusi intelektual pada tahap keenam menuntut orang untuk memperjelas pemikiran, mendamaikan inkonsistensi, mempertimbangkan fakta-fakta yang relevan dengan realitas baru serta memahami konsekuensi penuh dari pilihan. Resolusi emosional tahap ketujuh membutuhkan orang untuk menyesuaikan diri dengan situasi yang berbeda, mengubah pemikiran dan perilaku mereka sendiri serta menghadapi perasaan ambivalen mereka sendiri. Dua tahap terakhir dapat dikelompokkan bersama sebagai tahap dimana masyarakat menemui resolusi tentang suatu masalah.

Menurut Rhenald Kasali, perkembangan opini individual menjadi opini publik baik bersifat mendukung maupun menentang secara garis besarnya melalui beberapa tahapan antara lain :

1. Proses waktu. Memerlukan waktu untuk membentuk consensus atas masing-masing individu dan lamanya waktu yang diperlukan sangat bergantung pada unsur emosi, kesamaan persepsi, kepercayaan atas suatu isu berita yang tengah berkembang, tingkat pengalaman yang sama, dan tindakan yang diambil oleh narasumber berita.
2. Cakupan (luasan publik). Konsensus atas masing-masing individu terhadap pembentukan opini publik biasanya berawal dari segmen yang paling minor (kecil) kemudian cepat atau lambat menjadi segmen mayor atau berkoalisi dengan kelompok yang lebih luas.
3. Pengalaman masa lalu. Khalayak (audience) pada umumnya pernah memiliki pengalaman terhadap isu tertentu yang sedang dibicarakan (diekspos). Semakin intensif hubungan antara audience dan isu sebagai objek pembicaraan, semakin banyak kesamaan pengalaman yang akan dirasakan oleh khalayak tersebut menjadi suatu konsensus.
4. Tokoh (aktor pelaku). Hampir setiap kasus termasuk kasus-kasus criminal terekspos oleh media massa pasti selalu ada “tokoh” (aktor) baik intelektual, politikus, eksekutif, tokoh keagamaan dan masyarakat yang dapat membentuk consensus masyarakat.
5. Media massa sebagai pembentuk opini publik. Berita yang ditampilkan atau diekspos oleh media massa merupakan cara efektif pembentukan opini publik atau masyarakat umum.

Selain tahapan-tahapan tersebut, ada 3 (tiga) faktor yang ikut membentuk opini publik yakni kepentingan pribadi, skema, dan kepemimpinan yang efektif.

Berikut bagan Pembentukan Opini Publik



Karakteristik dari Opini Publik adalah :

- Bukan merupakan kata sepakat.
- Opini publik dapat diciptakan dan direncanakan
- Opini publik sangat peka terhadap peristiwa.
- Peristiwa yang luar biasa akan dapat mengubah opini publik secara ekstrim/seketika.
- Opini publik tidak menetap lama, kecuali orang merasa bahwa opini tersebut berkaitan dengan kepentingan pribadinya.
- Pada dasarnya, opini publik tidak merupakan jumlah pendapat yang dihitung secara numerical.
- Hanya dapat berkembang di negara-negara demokratis.

Adapun kekuatan Opini Publik sebagai berikut :

- Dapat memperkuat undang-undang atau peraturan, sebab tanpa dukungan opini publik maka perundangan akan sulit dijalankan.
- Merupakan pendukung moral dalam masyarakat.
- Merupakan pendukung kelangsungan norma dan melestarikan norma sosial.
- Mempertahankan eksistensi suatu lembaga atau juga dapat menghancurkannya.
- Mempertahankan atau menghancurkan kebudayaan.
- Dapat menjadi hukuman sosial terhadap orang/kelompok orang.

MACAM-MACAM OPINI PUBLIK BERDASARKAN TERBENTUKNYA

1. Opini publik murni adalah opini publik yang lahir dari reaksi masyarakat atas suatu masalah/isu.
2. Opini publik tidak murni dapat berupa :
 - ✓ *Manipulated public opinion* yaitu opini publik yang dimanipulasikan atau dipermainkan secara cerdas.
 - ✓ *Planned public opinion* yaitu opini yang direncanakan.
 - ✓ *Intended public opinion* yaitu opini yang dikehendaki.
 - ✓ *Programmed public opinion* yaitu opini yang diprogramkan.
 - ✓ *Desire public opinion* yaitu opini yang diinginkan.

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI OPINI PUBLIK

- Pendidikan
Pendidikan, baik formal maupun non formal, banyak mempengaruhi dan membentuk persepsi seseorang. Orang berpendidikan cukup, memiliki sikap yang lebih mandiri ketimbang kelompok yang kurang berpendidikan. Yang terakhir cenderung mengikut.
- Kondisi sosial
Masyarakat yang terdiri dari kelompok tertutup akan memiliki pendapat yang lebih sempit daripada kelompok masyarakat terbuka. Dalam masyarakat tertutup, komunikasi dengan luar sulit dilakukan.
- Kondisi ekonomi
Masyarakat yang kebutuhan minimumnya terpenuhi dan masalah survive bukan lagi merupakan bahaya yang mengancam, adalah masyarakat yang tenang dan demokratis.
- Ideologi
Ideologi adalah hasil kristalisasi nilai yang ada dalam masyarakat. Ia juga merupakan pemikiran khas suatu kelompok. Karena titik tolaknya adalah kepentingan ego, maka ideologi cenderung mengarah pada egoisme atau kelompokisme.
- Organisasi
Dalam organisasi orang berinteraksi dengan orang lain dengan berbagai ragam kepentingan. Dalam organisasi orang dapat menyalurkan pendapat

dan keinginannya. Karena dalam kelompok ini orang cenderung bersedia menyamakan pendapatnya, maka pendapat umum mudah terbentuk.

- **Media massa**

Persepsi masyarakat dapat dibentuk oleh media massa. Media massa dapat membentuk pendapat umum dengan cara pemberitaan yang sensasional dan berkesinambungan.